

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern yang penuh dengan teknologi seperti saat ini, banyak perusahaan yang tumbuh dengan jenis yang sama sehingga persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih teliti dan cermat dalam menentukan kebijakan perusahaan. Terkadang perusahaan harus mengubah kebijakan dalam keadaan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan laba perusahaan. Salah satu kebijakan yang penting yaitu dalam penentuan jumlah modal kerja yang tepat.

Pengelolaan modal kerja memiliki peranan penting terhadap perkembangan perusahaan. Kesalahan dalam pengelolaan modal kerja dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian atau bahkan mengalami kebangkrutan. Hal ini sebisa mungkin harus dihindari oleh perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan lama. Modal kerja dapat dibagi menjadi beberapa komponen yaitu kas, piutang dan persediaan. Perusahaan harus bisa mengelola ketiga komponen tersebut dengan baik agar modal kerja yang digunakan untuk operasional perusahaan tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Apabila perusahaan menentukan modal kerja terlalu kecil dapat menghambat jalannya operasi di perusahaan tersebut, sedangkan apabila perusahaan menentukan modal kerja terlalu besar, dapat dikatakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal kerjanya sehingga banyak modal kerja yang tidak terserap dengan baik. Berbagai aktivitas dapat dilakukan perusahaan

untuk mengelola modal kerja agar menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.

Dalam perjalanannya, perusahaan harus selalu mengawasi dan mengendalikan komponen modal kerja dengan sangat teliti, baik mengenai kas, piutang maupun persediaan. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian vital dalam perusahaan. Misalnya saja kas, menurut Martono (2003:116) kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling liquid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Pengelolaan kas yang baik dapat dilihat dari jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan, apakah jumlah kas terlalu besar atau terlalu kecil. Apabila kas terlalu besar dapat menyebabkan uang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan, begitupun sebaliknya. Jadi perputaran kas dituntut untuk tinggi sehingga dapat diketahui bahwa pengelolaan kas efektif. Semakin efektif penggunaan kas maka semakin besar profitabilitasnya.

Selain melakukan penjualan secara langsung atau tunai, perusahaan umumnya juga menggunakan sistem kredit dalam memasarkan produknya sehingga akan menimbulkan piutang. Menurut Kasmir (2011:141) Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Dengan adanya piutang, secara tidak langsung perusahaan akan mengikat atau mempertahankan pelanggan untuk tetap membelanjakan kebutuhannya diperusahaan tersebut dan dapat pula menarik minat pelanggan baru sehingga omzet penjualan semakin meningkat. Dalam hal ini perusahaan harus mengingatkan pelanggannya untuk tetap melakukan pembayaran piutang sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati, dengan demikian perputaran

piutang akan tinggi. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kecilnya jumlah piutang tak tertagih dengan kata lain pelanggan membayar piutang tepat waktu. Semakin kecil piutang tak tertagih maka profitabilitas perusahaan menjadi semakin meningkat.

Persediaan merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar dan secara terus-menerus selalu mengalami perubahan. Persediaan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Penentuan jumlah persediaan mempunyai efek yang sangat besar terhadap profitabilitas perusahaan. Pengelolaan persediaan dikatakan efektif apabila jumlah persediaan tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Jumlah persediaan yang terlalu besar akan menambah biaya penyimpanan, perawatan dan resiko kerusakan barang yang semakin besar. Begitu pula sebaliknya jika jumlah persediaan terlalu kecil maka perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi pula sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2012: 68) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Sedangkan menurut Sunyoto (2013:113) mendefinisikan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Menurut Kasmir (2010: 224-225) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2010:135-137) terdapat empat cara untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return On Investment* (ROI) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan menggunakan rasio ini nantinya dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Aulia (2011) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Arinda (2015), yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2016) yang dilakukan pada Industri Telekomunikasi di Indonesia, yang menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Clairene (2013) tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. pegadaian,

yang menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan masih adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu, maka peneliti memilih untuk meneliti kembali teori yang sesuai dengan permasalahan diatas, yaitu analisis pengaruh pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016?
2. Apakah ada pengaruh secara simultan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas sesuai tujuan perusahaan.